

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBENTUKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MAN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MURNANDA RAHMAN

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

NIM. 211120975



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH, 2017M / 1438 H**

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBENTUKAN
DISIPLIN SISWA DI MAN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MURNANDA RAHMAN

NIM. 211 120 975

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Fakid Wajdi Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001

Pembimbing II,



Imyan, M. Ag
NIP. 197106202002121003

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBENTUKAN
DISIPLIN SISWA DI MAN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal: Kamis, 3 Agustus 2017
11 Dzulq'adah 1438H

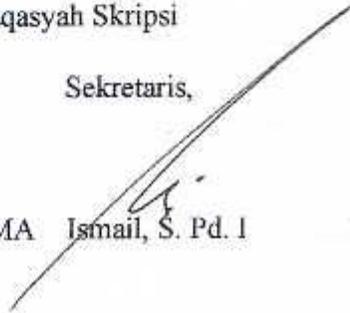
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001

Sekretaris,



Ismail, S. Pd. I

Penguji I



Imran, M. Ag
NIP. 1971062020021221003

Penguji II



Dra. Hamdiah, MA
NIP. 195906151987032001

• Mengetahui:

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murnanda Rahman
NIM : 211120975
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

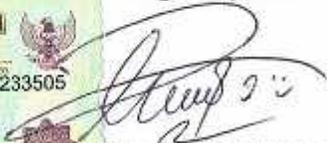
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Yang menyatakan




Murnanda Rahman
Nim. 211120975

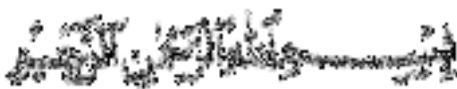
ABSTRAK

Nama : Murnanda Rahman
NIM : 211 120 975
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di Man 1 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 03 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 85 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
Pembimbing II : Imran, M.Ag

Kreativitas guru bertujuan untuk menunjang tingkat kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ciri kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh serta kreativitas guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh. Instrumen pengambilan data menggunakan wawancara dan angket yang kemudian dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: *Pertama*, kedisiplinan siswa di Sekolah MAN 1 Banda Aceh untuk saat ini sudah sangat baik. Ini dapat dilihat dari ciri kedisiplinan siswa/i-nya yang bermoral baik serta berprestasi. Adapun ciri kedisiplinan siswa MAN 1 Banda Aceh secara umum seperti masuk tepat waktu pukul 07.30, mengikuti proses belajar-mengajar, memiliki moral yang bagus, mengikuti seluruh peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah serta pulang tepat waktu pukul 17.00. Adapun persentase tingkat kedisiplinan siswa MAN 1 Banda Aceh mencapai hingga 98%. *Kedua*, bentuk kreativitas guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh yaitu diterapkannya sistem poin bagi siswa/i yang melakukan pelanggaran, pengadaan *Fingerprint* bagi siswa/i yang langsung terkoneksi dengan *Smartphone* orangtua siswa/i serta diadakanya Masa Orientasi Siswa (MOS) bagi setiap siswa tahun ajaran baru.

Kata Kunci: Kreatifitas, Guru, Kedisiplinan.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, tuhan seru sekalian alam. Dia yang telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, menciptakan langit beserta isi-Nya. Shalawat dan salam semoga Allah curahkan kepada baginda Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menyampaikan ajaran-ajaran Allah kepada manusia sehingga dapat mengetahui yang hak dan yang batil.

Skripsi ini berjudul **Kreativitas Guru dalam Pembentukan Disiplin Siswa di MAN 1 Banda Aceh**, ditulis dalam rangka untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda M. Nasir Gading dan Ibunda Siti Hajar serta keluarga semua, terima kasih atas do'a dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Penasehat

Akademik serta pembimbing I dan Bapak Imran, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis sehingga telah menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada pimpinan dan guru-guru yang mengajar di MAN 1 Banda Aceh.
6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, dan kepada semua mahasiswa/i Prodi PAI angkatan 2011.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermamfaat khususnya untuk diri sendiri dan bagi para pembaca umumnya. Semoga Allah Swt meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Banda Aceh, 19 Juli 2017

Penulis,

Murnanda Rahman

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah	52
Tabel 4.2 Persentase Kedisiplinan	55
Tabel 4.3 Indikator Kedisiplinan.....	55
Tabel 4.4 Kedisiplinan Siswa.....	56
Tabel 4.5 Pelanggaran Disiplin	57
Tabel 4.6 Faktor-faktor pelanggaran Disiplin	57
Tabel 4.7 Jenis-jenis Sanksi	58
Tabel 4.8 Sanksi yang bersifat Kreatif	59
Tabel 4.9 Penanggulangan Pelanggaran Disiplin.....	60
Tabel 4.10 Kegiatan dan Kreativitas	61
Tabel 4.11 Faktor Penghambat Penanggulangan Disiplin	61
Tabel 4.12 Pelatihan Pendidikan Disiplin	62
Tabel 4.13 Guru Profesional dan Kreatif	63
Tabel 4.14 Upaya Menjadi Guru Kreatif	63
Tabel 4.15 Guru Kreatif dan Sanksi.....	64
Tabel 4.16 Peraturan dan Kreativitas	65
Tabel 4.17 Aktifitas kokurikuler siswa	66
Tabel 4.18 Kegiatan kokurikuler dan kedisiplinan	66
Tabel 4.19 Kegiatan kokurikuler dan kreativitas	67
Tabel 4.20 Peraturan tertulis dan tidak tertulis.....	68
Tabel 4.21 Siswa disiplin	68
Tabel 4.22 Pelanggaran disiplin.....	69
Tabel 4.23 Jenis pelanggaran	69

Tabel 4.24 Pemberian sanksi.....	70
Tabel 4.25 Sanksi bagi pelanggaran disiplin.....	71
Tabel 4.26 Pemberian reward	71
Tabel 4.27 Pendidikan disiplin yang bersifat kreatif.....	72
Tabel 4.28 Guru kreatif.....	73
Tabel 4.29 Contoh perilaku kreatif dan disiplin.....	73
Tabel 4.30 Motifasi	74
Tabel 4.30 Tata Tertib Siswa	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
2. Lampiran 2 Surat izin Penelitian dari Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kementian Agama Banda Aceh
4. Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Lampiran 5 Daftar Wawancara
6. Lampiran 6 Daftar Angket
7. Lampiran 7 Dokumentasi Foto

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah	10
BAB II PROFESI GURU DAN TANGGUNG JAWABNYA	
A. Guru	12
1. Pengertian Guru	12
2. Tugas Guru	13
3. Fungsi Guru	14
B. Kreativitas Guru	15
1. Pengertian Kreativitas Guru	15
2. Ciri-ciri Kreativitas Guru	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	21
C. Kedisiplinan	25
1. Pengertian Kedisiplinan	25
2. Tujuan dan Fungsi Disiplin	27
3. Disiplin Sekolah	29
4. Bentuk-bentuk Disiplin	33
5. Model Pembentukan Karakter Siswa	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39

C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Wawancara.....	40
2. Angket.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Menguji Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah MAN 1 Banda Aceh	45
2. Visi dan Misi MAN 1 Banda Aceh	49
3. Keadaan MAN 1 Banda Aceh	50
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Hasil Wawancara Guru	54
2. Hasil Distribusi Angket Siswa	65
C. Pembahasan	75
1. Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banda Aceh	75
2. Kreativitas Guru Dalam pembentukan Kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor “ajar” atau pendidikan. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap seseorang yang patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran diri untuk terciptanya suatu tujuan.¹ Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.²

Disiplin adalah latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teraratur.³ Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam banyak ayat Al Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59:

¹Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 164.

²Amir Daien Indakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), h. 142.

³Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 104.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَزُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.(QS. An-nisa’: 59).⁴

Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat seseorang menjadi sengsara, oleh karena itu hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar. Sebagai mana hadist berikut:

٦٤١٢ - حَدَّثَنَا الْمُكَلَّبِيُّ بْنُ إِبرَاهِيمَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ). قَالَ عَبَّاسٌ

⁴ Al-Qur’an, Surat An-nisa’ Ayat 59, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Depag RI: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur’an, 1990), h. 114

العَنْبَرِيُّ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَيْسَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: مِثْلَهُ.

6412. Al-Makki bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami: 'Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, beliau putra Abu Hind, dari ayahnya, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, beliau berkata: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, (**Dua nikmat yang banyak manusia melalaikannya: kesehatan dan waktu luang.**) Abbas Al-'Anbari berkata: Shafwan bin 'Isa menceritakan kepada kami, dari 'Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind, dari ayahnya: Aku mendengar Ibnu 'Abbas, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*: semisal hadits ini. (HR al-Bukhari dari Ibnu 'Abbas).⁵

Ali bin Abi Thalib pernah berkata, "Rezeki yang tidak diperoleh hari ini, masih bisa diharapkan perolehannya lebih banyak di hari esok. Tetapi, waktu yang berlalu hari ini, tidak mungkin kembali esok".⁶ Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin terutama yaitu disiplin waktu.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Hud ayat 112 :

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ ۱۱۲

⁵ Ensiklopedia Hadits 2, *Shahih Al-Bukhari* 2, Cet I, (Jakarta: Almahira, 2012), h. 619.

⁶ Muhsin Harianto, *Disiplin Waktu*, 31 Mei 2012. Diakses pada tanggal 21 Juli 2017 dari situs <http://muhsinhar.staff.umy.ac.id/disiplin-waktu>.

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”(QS. Hud: 112).⁷

Dari ayat di atas menunjukkan, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sikap disiplin dalam sekolah adalah sangat perlu, karena kedisiplinan akan menghasilkan karya yang diharapkan. Jika koki kurang berdisiplin dengan memberi garam, kecap, atau cabai terlalu banyak, rasa makanan tidak enak.

Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu, disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru, namun juga bagi siswa. Sehingga dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam lingkungan sekolah, pemanfaatan waktu yang kurang baik akan mengganggu proses belajar mengajar. Misalnya, seorang guru yang datang terlambat mengajar, maka akan rugi terhadap waktu yang ditinggalkan. Siswa yang tidak

⁷Al-Qur'an, Surat An-nisa' Ayat 59, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depag RI: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 2000), 344.

memanfaatkan waktunya untuk belajar, maka sudah barang tentu akan ketinggalan materi yang dipelajari⁸.

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan di sekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal penerapan kedisiplinan siswa di sekolah. Karena selama berada di sekolah guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi siswa, oleh karena itu kepedulian guru terhadap siswa dalam hal kedisiplinan sangatlah diperlukan. Guru perlu mencermati kebutuhan maupun kepentingan peserta didik dalam menanamkan disiplin, dengan memahami sumber-sumber pelanggaran disiplin yang dilakukan. Misalnya, seorang siswa yang terlambat datang ke sekolah disebabkan telat bangun tidur dikarenakan bergadang. Jadi dengan diketahuinya sumber gangguan disiplin maka akan diketahui pula cara penanggulangannya.

Disiplin yang baik adalah terjelmanya aktivitas yang mampu mengatur diri kepada terciptanya pribadi dan potensi sosial berdasar pengalaman-pengalaman sendiri. Menanamkan disiplin pada dasarnya adalah membentuk sikap dan kepribadian anak agar menjadi pribadi

⁸Team Ensiklopedi Nasional, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 4, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 2008), h. 374.

yang lebih baik, taat pada peraturan dan perilakunya dapat diterima di lingkungan sosialnya.⁹

Penarapan disiplin terhadap anak biasanya dimulai dengan paksaan, lambat laun terbiasa. Oleh karena itu lama kelamaan disiplin dilakukan atas kesadaran, karena dia sudah sadar akan pentingnya disiplin tersebut. Disiplin bukan hanya soal mengikuti dan mentaati peraturan, melainkan sudah meningkat menjadi disiplin berfikir yang mengatur dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan.

Terdapat berbagai teori atau pandangan tentang disiplin. Namun, yang paling penting adalah cara mengkolaborasikan teori disiplin tersebut dengan penerapan di lingkungan sekolah. Misalnya melalui kegiatan yang mengarah kepada pembentukan disiplin siswa contohnya kegiatan penggunaan bahasa asing dalam mata pelajaran bahasa. Hal ini melatih siswa untuk meletakkan sesuatu pada tempatnya. Dengan penggunaan bahasa asing pada saat pelajaran bahasa juga melatih siswa taat pada peraturan yang berlaku, dan menghargai dan cinta pada mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam diri untuk berbuat tanpa paksaan. Karena siswa tidak boleh dididik dengan ketakutan. Tidak boleh dibina dengan paksaan-paksaan yang tidak mereka pahami. Seorang pendidik yang ingin memaksakan kehendaknya kepada anak-anak, secara tidak sadar sedang mengajarkan bahwa kebenaran itu (harus dilakukan) dengan paksaan. Efek negatif lain dari

⁹Agung Ariwibowo, *Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta, (Skripsi)*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Prasekolahan dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 6.

kekerasan yang diterima anak-anak adalah anak-anak tidak melakukan pelanggaran karena takut akan pukulan (bukan lahir dari kesadaran mereka, sementara sifat buruknya tetap bersemayam di dalam dirinya. Pukulan tidak membawa kebaikan sama sekali bahkan merugikan. Rasa sakit itu akan masuk dalam memorinya. Masih ada guru yang sampai sekarang berpikiran bahwa anak-anak harus belajar sesuatu dengan pukulan, padahal anak-anak yang sering menerima kedisiplinan yang keras tersebut sebenarnya berusaha memerankan anak yang baik di depan mata gurunya, sementara jiwanya membelakangi mereka.¹⁰

Jadi dari kedua teori dan pendapat di atas dapat dikolaborasi bahwa cara mengatasi siswa yang tidak disiplin tidak harus dengan memberi sanksi kepada siswa tersebut, tetapi dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan emosional yang baik. Misalnya siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka guru membimbing secara langsung siswa untuk mengerjakan tugas tersebut di sekolah, hal ini agar guru bisa memahami penyebab siswa tidak mengerjakan tugas di rumah. Akan tetapi, banyak pihak yang masih menghubungkan penegakan disiplin di sekolah dengan menghukum siswa. Padahal kedua-duanya tidak saling berhubungan. Karena terbukti penegakan disiplin dengan hukuman hanya akan membuahkan sikap disiplin yang semu yang lahir karena ketakutan bukan karena lahirnya kesadaran akan perbaikan perilaku.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi awal di MAN 1 Banda Aceh menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa umumnya sudah baik, hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa ketika berada di ruangan dan juga di luar ruang kelas. Guru tidak hanya

¹⁰Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 45.

membimbing siswa secara langsung, namun juga dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada membentuk siswa untuk terbiasa berperilaku disiplin. Misalnya melalui kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dengan melakukan peremajaan taman di halaman madrasah. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam menjaga lingkungan sekitar, hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa umumnya tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti hendak melakukan penelitian untuk melihat kreatifitas guru dalam hal pembentukan kedisiplinan siswa dengan judul **Kreativitas Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banda Aceh**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh ?
2. Bagaimanakah kreatifitas Guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ciri kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kreavifitas Guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Menambah khazanah keilmuan tentang bagaimana menjadi guru kreatif yang dapat membentuk siswa/siswi yang taat pada kedisiplinan dalam dunia pendidikan.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta; daya cipta¹¹. Sedangkan menurut Utami Munandar kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹²

Menurut Candra dalam karya Cucu Sopiah menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.¹³

Adapun yang penulis maksud dengan kreativitas di sini ialah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru yang

¹¹Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 599.

¹²Munandar, Utami. *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 25.

¹³Cucu Sopiah "Kreativitas Guru PAUD Dalam Kegiatan Belajar Mengajar". *Jurnal: Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. XXI, No. 1, Maret 2014, h. 14.

belum pernah ada dan dikenal oleh orang lain, baik itu teori ataupun sebuah penemuan.

2. Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.¹⁴ Sedangkan menurut Maria J. Wantah, menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata latin *diciplina* yang berlangsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid).¹⁵

Adapun yang dimaksud dengan disiplin disini ialah bersikap atau berbuat segala sesuatu sesuai dengan peraturan yg berlaku baik dalam sebuah instalasi maupun norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

¹⁴Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 599.

¹⁵Maria J. Wantah. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007), h. 139.

BAB II PROFESI GURU DAN TANGGUNG JAWABNYA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Kata “Guru” berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar¹⁶ dan menurut ahli bahasa Belanda J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang dikutip oleh Ir. Poedjawijatna, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta, yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan juga berarti pengajar.¹⁷ Sedangkan dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru, kata *teacher* berarti guru, pengajar¹⁸ kata *educator* berarti pendidik, ahli mendidik¹⁹ dan *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah, memberi les (pelajaran).²⁰ Dalam pandangan masyarakat Jawa, guru dapat dilacak melalui akronim gu dan ru . “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” berarti bisa ditiru (dijadikan teladan).²¹

¹⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke Dua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 330.

¹⁷Poedjawijatna, dalam Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h. 26.

¹⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia, Cetakan XX*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 581.

¹⁹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris...*, h. 207.

²⁰John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris...*, h. 608.

²¹Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h. 26.

Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²²

Guru bukanlah sekedar profesi yang mendatangkan uang sebagaimana lazimnya profesi. Bukan pula profesi yang mendatangkan gemerlap dunia kepada yang melakoninya. Tetapi guru adalah manusia yang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Guru adalah salah satu tiang utama bangsa atau negara. Guru juga merupakan ujung tombak dalam sebuah perubahan.²³

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan lebih dalam suatu bidang tertentu. Guru adalah sosok yang tiru. Guru juga sebuah profesi yang memikul tanggungjawab untuk mendidik, membimbing dan menyampaikan informasi kepada anak didik demi perkembangan intelektual, jasmani dan rohani.

2. Tugas Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik. Berikut terdapat beberapa tugas guru yang dimaksud:

²²Republik Indonesia, *Undang-undang No.14 Tahun 2005*, Ketentuan Umum, Pasal 1 No. 1. tentang Guru dan Dosen. h. 2.

²³Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 19-20.

a. Membaca

Sebagai pendidik, maka guru tidak boleh merasa sudah selesai belajar setelah dia menempuh pendidikan formal di Perguruan Tinggi. Rasa haus ingin selalu belajar harus selalu ditumbuhsurburkan di dalam hatinya. Karenanya tugas utama guru adalah membaca.

b. Mengenal

Setelah membaca, maka tugas guru berikutnya adalah mengenal. Mengenal secara sederhana dapat diartikan sebagai mengetahui dengan tepat, pasti, jelas dan benar. Dalam hal ini, guru bukan hanya dituntut untuk hanya sekedar membaca tetapi juga dituntut mengetahui atau mengetahui.

c. Berkomunikasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Arti komunikasi di sini adalah bagaimana seorang guru menyampaikan pelajaran atau ilmu kepada murid.²⁴

3. Fungsi Guru

Adapun fungsi-fungsi yang melekat pada seorang guru secara umum, antara lain yaitu:

a. Merencanakan tujuan belajar

²⁴Hamka Abdul Aziz, *Karakter guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 21-26.

- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
- c. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan belajar mengajar.²⁵

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya fungsi utama dari guru ialah memanusiakan manusia, dalam arti kata membimbing manusia untuk transformasi (merubah) diri, identifikasi (menelaah) diri sendiri dan mengertia (mengenal) tentang diri sendiri. Adapun makna dari pada merubah disini ialah terus berkembang dari hari kehari, baik dari segi intelektual, jasmani dan rohani. Sedangkan identifikasi ialah mencari tahu tentang diri sendiri contohnya siapa saya?, mengapa saya ada?, apa yang harus saya lakukan?, kemana tujuan saya hidup, dan sebagainya. Dan yang terakhir adalah mengenal diri sendiri yang merupakan sebuah kondisi dimana manusia telah tahu atau mengenal siapa, mengapa, apa, dan kemana arah tujuan hidup dirinya.

B. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru,

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2008), h. 24.

tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya²⁶. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi²⁷ di antaranya yaitu:

a. Person

Person merupakan kreativitas yang terdapat pada diri sendiri seseorang, dalam hal ini adalah guru. Kreativitas berdasarkan diri sendiri ini dibagi menjadi beberapa unsur, di antaranya yaitu:

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah;
- 2) Hasrat ingin tahu besar;
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru;
- 4) Suka tugas yang menantang;
- 5) Wawasan luas;
- 6) Menghargai karya orang lain.

b. Proses

Kreativitas dalam proses ini terbagi atas 4 tahap, di antaranya yaitu:

- 1) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
- 2) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;

²⁶Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 41.

²⁷Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 154-156.

- 3) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah;
- 4) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

c. Produk

Dimensi produk kreativitas yang ditunjukkan dari sifat dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
- 2) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

d. Press atau Dorongan

Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, di antaranya yaitu:

- 1) Factor pendorong
 - a) Kepekaan dalam melihat lingkungan;
 - b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;
 - c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
 - d) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk;
 - e) Ketekunan untuk berlatih;
 - f) Hadapi masalah sebagai tantangan;
 - g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.
- 2) Penghambat Kreativitas
 - a) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
 - b) Impulsif;
 - c) Anggap remeh karya orang lain;

- d) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;
- e) Cepat puas;
- f) Tak berani tanggung risiko;
- g) Tidak percaya diri;
- h) Tidak disiplin;
- i) Tidak tahan uji.

Jadi, kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Di antaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar”.²⁸ Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan

²⁸E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 69.

bahwa:

Ada 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.²⁹

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.³⁰

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

²⁹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 69.

³⁰E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 45.

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak cacatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.

Sementara menurut Dedi supriadi yang di kutip oleh Syamsu Yusuf, orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- 3) Bebas menyatakan pendapat dan perasaan.
- 4) Menghargai fantasi.
- 5) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang

tidak pasti.

- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- 10)Percaya diri dan mandiri.
- 11)Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
- 12)Tekun dan tidak mudah bosan.
- 13)Tidak kehabisan bekal dalam memecahkan masalah.
- 14)Kaya akan inisiatif.
- 15)Peka terhadap situasi lingkungan.
- 16)Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada ke masa lalu.
- 17)Memiliki citra diri dan emosional yang baik.
- 18)Mempunyai minat yang luas.
- 19)Memiliki gagasan yang orisinal.
- 20)Senang mengajukan pertanyaan yang baik.³¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhanyang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam

³¹Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 247.

hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Ada teori yang mengatakan “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif”.³²

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri- ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu

³² Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 26.

secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

b. Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

c. Pengalaman mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif

lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

d. Faktor kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran. Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang ojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayang-bayangi pekerjaan lainnya.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani, merupakan instrument kebijakan guna meningkatkan profesionalisme

guru, implementasinya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³³

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Maria J. Wantah, menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata latin *diciplina* yang berlangsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid)³⁴. Sedangkan Suharsimi mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplina*” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar.³⁵ Kata ini sangat dekat dengan istilah “*disceple*” yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan pimpinan. Di dalam pembicaraan disiplin, dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi satu sama lain berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban.

Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (Dirjen PAUD) dan Direktorat Jendral Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) di dalam Maman dan Rachman menjelaskan bahwa ketertiban menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar. Disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan

³³Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 156.

³⁴Maria J. Wantah. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007), h. 139.

³⁵Suharsimi Arikunto. *Menajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 114.

seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin pada hakikatnya adalah apa yang disampaikan guru kepada seorang murid dengan mencerminkan perilaku baiknya agar menjadi panutan siswa. Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku peri hidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang dimaksud yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Demikian halnya seorang dikatakan berdisiplin apabila ia setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam satu instansi tertentu. Demikian pula halnya dengan guru yang merupakan pemimpin dan siswa merupakan penganut atau pengikut dalam konteks sekolah, dan pola-pola yang diterapkan adalah aturan atau tata tertib sekolah dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik, guna mencapai dan memenuhi tujuan pendidikan. Disiplin selalu dikaitkan dengan yang tertib yaitu suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah diterapkan terlebih dahulu.

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya guru mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan anak. Elizabet B. Hurlock mengatakan bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh

³⁶Maman Rachman. *Manajemen Kelas*, (Semarang: Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2007), h. 81.

pendidik baik di rumah dan di sekolah, yaitu: (a) peraturan, (b) kebiasaan, (c) hukuman, (d) penghargaan, dan (e) konsistensi.

2. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Sikap disiplin yang telah tertanam dengan baik pada diri seseorang dapat menimbulkan kepercayaan orang lain terhadap dirinya dalam segala hal. Menurut *Charles Schaefer* tujuan disiplin terbagi menjadi dua macam antara lain:

a. Tujuan jangka pendek

Adapun tujuan jangka pendek yaitu untuk membuat seseorang terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas bagi mereka.

b. Tujuan jangka panjang

Sedangkan tujuan jangka panjang bertujuan untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal di mana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari pihak luar.³⁷

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Selain itu, disiplin juga memiliki beberapa fungsi di antaranya menurut Tulus Tu'u yaitu :

³⁷ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (terj. R. Tuman Sirait), (Jakarta: Mitra Utama, 1980), h. 88.

a. Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin yang pertama adalah untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman

bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuinya. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan- peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.³⁸

3. Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah merupakan hal esensial terhadap terciptanya perilaku yang tidak menyimpang dari ketertiban sekolah. Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa. Menegakkan disiplin justru sebaliknya, ia ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi jika kebebasan siswa terlampaui dikurangi,

³⁸Tuu, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 38.

dikekang dengan peraturan maka siswa akan berontak mengalami frustrasi dan kecemasan, agar disiplin sekolah tetap berjalan dengan efektif adanya cara penanaman nilai disiplin dan cara penanggulangan gangguan disiplin.

Geoff Colvin mengemukakan bahwa strategi dalam menanamkan disiplin untuk memperoleh perilaku yang diharapkan dapat dicapai dengan beberapa strategi di antaranya: (a) jelaskan, (b) sebutkan perilaku murid dengan jelas, (c) praktik, (d) pantau, (e) tinjau.³⁹

a. Jelaskan

Berikan cukup alasan dan tujuan untuk perilaku tertentu. Dorong sebanyak mungkin partisipasi siswa dalam mengembangkan dasar alasan yang diharapkan. Pastikan bahwa murid mengerti apa yang diminta oleh guru dan mengapa guru memintanya.

b. Sebutkan perilaku siswa dengan jelas

Guru dengan jelas menyebut perilaku yang diminta kepada siswa perilaku ini harus terpisah dan dapat diamati, serta di ekspresikan dengan kata-kata yang dapat dimengerti oleh anak.

c. Praktik

Guru merancang aktivitas praktik, menjadwalkan sesi-sesi praktik dan yang paling penting guru memastikan semua murid mempunyai kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang diharapkan.

³⁹Geoff Colvin. *Tujuh Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, (terj. Lestari Henni), (Jakarta: Indek, 2008), h. 87.

d. Pantau

Guru memberikan kesempatan siswa untuk secara bebas menunjukkan perilakunya dalam situasi nyata. Dengan hati-hati pantau kinarja para siswa. Guru memberi *feedback* dan informasi jika siswa memerlukan praktik lebih.

e. Tinjau

Strategi yang kelima yaitu Guru melakukan pengamatan formal kepada perilaku murid, untuk menilai seberapa banyak siswa yang melakukan perilaku menyimpang. Berapa lama hal ini dilakukan, serta masalah perilaku seperti apa yang muncul.

Banyak guru yang kurang menyadari bahwa peserta didik memiliki hak-hak tertentu di dalam lingkungan sekolah. Hak-hak tersebut semuanya diatur dan diperkuat oleh peraturan dan kelaziman atau tradisi yang dipelihara oleh lingkungan sekolah dan masyarakat yaitu: orang tua, wali murid, kelompok kemasyarakatan yang membawa sejumlah kasus pelanggaran terhadap hak-hak anak di sekolah, kepersatuan siswa, dan kepengadilan.

Keberadaan guru di kelas tidak hanya bertugas menyampaikan kurikulum atau materi yang direncanakan kepada siswa, tetapi kondisi personal disiplin para guru itu sendiri di kelas perlu ditampilkan. Materi disiplin harus dikaitkan kepada pemahaman umum dari apa yang diharapkan para siswa. Program yang cukup efektif dalam memberi pemahaman disiplin misalnya, dapat dilaksanakan sekolah dengan cara melibatkan para siswa untuk mendiskusikan topik-topik yang menjadi kepedulian sekolah.

Sekolah dalam upaya menciptakan disiplin secara nyata akan melibatkan berbagai unsur atau pihak misalnya: guru dalam memberdayakan kebijakan dan usaha mengidentifikasi secara jelas sebab-sebab siswa berperilaku menyimpang bekerja sama secara erat dengan orang tua, dan para pembina atau pendamping sekolah. Beberapa kondisi yang menyebabkan timbulnya problem disiplin yaitu kegaduhan, corak suasana sekolah, pengaruh komunitas yang tidak diinginkan, ketidakteraturan dan ketidaksesuaian dalam menerapkan peraturan maupun hukuman. Tipe-tipe penanggulangan problem disiplin ini biasanya menggunakan pendekatan teknik menajerial.

Sekolah secara teratur, juga menyampaikan laporan, meminta laporan kepada aparat keamanan dan memberi laporan tentang kegiatan sekolah. Sebagai contoh yaitu kegiatan pengumuman dan penerimaan siswa baru, pengumuman kelulusan evaluasi belajar nasional (EBTANAS), acara olah raga dan seni. Meminta laporan tentang situasi keamanan setiap saat, dan memberi kesempatan kepada yang berwajib memberi penyuluhan tentang gerakan disiplin nasional, bahaya narkotik, tertib lalu lintas. Banyak sekolah menghadapi bermacam-macam gangguan disiplin adanya watak suka merusak, perbuatan merusak fasilitas sekolah, merokok, dan penggunaan obat-obat terlarang dari para siswanya.

Guru di dalam kelas berperan sebagai motivator, mengarahkan peserta didik agar perilakunya sesuai dengan yang diharapkan, dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Neil dan Wiles dalam Maman Rachman, bahwa di kelas guru harus banyak bertukar pikiran dan menyampaikan kepada siswa tentang hidup dan belajar sukses, di

antaranya meliputi: (a) menunjukkan perilaku siswa yang diharapkan di masa depan; (b) mendengarkan, ketika para siswa menceritakan tentang kepedulian mereka; (c) mengetahui sedapat mungkin dan seawal mungkin, nama-nama para siswa; (d) menghindari kata-kata sendirian, berlakulah positif; (e) tersenyum, bersahabat, dan menjalin hubungan harmonis penuh respek mengetahui karakter (sifat, watak) dan latar belakang para siswa; (f) menghindari bentuk-bentuk hukuman secara kelompok; dan (g) menciptakan disiplin kelas sebagai tujuan utama.⁴⁰

4. Bentuk-bentuk Disiplin

- a. Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar.

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah

⁴⁰Maman Rachman. *Manajemen Kelas*, (Semarang: Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2007), h. 178.

kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila memiliki :

- 1) Kesadaran atas tanggung jawab belajar,
- 2) Cara belajar yang efisien,
- 3) Syarat-syarat yang diperlukan.⁴¹

b. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

Disiplin terhadap waktu mempunyai kaitan erat dengan keterampilan seseorang dalam mengatur waktu. Keterampilan di sini merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa ”keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa.⁴²

c. Kedisiplinan di Sekolah

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor “ajar” atau pendidikan. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Sikap selalu dihadapkan pada pilihan untuk

⁴¹Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 1.

⁴²The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 1995), h. 167.

menerima atau menolak, bertindak positif atau negatif. Sikap (sering disebut sikap mental) berkembang dalam proses keinginan untuk mendapat kepuasan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi, karena keinginan banyak orang beraneka ragam sehingga perlu adanya peraturan, tata tertib, nilai atau norma yang harus dipatuhi. Agar dapat memenuhi atau menahan keinginan tersebut, individu yang bersangkutan harus dapat menahan diri, menguasai diri untuk tunduk pada peraturan dan patuh pada nilai atau norma yang berlaku. Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah, maka kedisiplinan sekolah dapat berupa:

1) Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan di sekolah kaitannya dengan mentaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan kepribadian yang lebih

dewasa.⁴³Berkenaan dengan hal ini, jika ada guru atau siswa yang melanggar, mereka diberi sanksi yang mendidik. Bila ada yang melanggar berulang kali, diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya.

2) Disiplin waktu sekolah

Waktu adalah suatu hal yang tidak ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan digilas oleh waktu. Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu, disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru, namun juga bagi siswa. Sehingga dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam sekolah, pemanfaatan waktu yang kurang baik akan mengganggu proses belajar mengajar. Misalnya, seorang guru yang datang terlambat mengajar, maka akan rugi terhadap waktu yang tinggalkan. Siswa yang tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar, maka sudah barang tentu akan ketinggalan materi yang dipelajari.⁴⁴

⁴³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), h. 32.

⁴⁴Team Ensiklopedi Nasional, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 4, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka), h. 374.

3) Disiplin dalam berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, lebih-lebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik. Karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri. Namun demikian, jika hal itu tidak ditunjang oleh guru yang berpakaian dengan baik, maka siswa juga akan sembarangan dalam berpakaianya.⁴⁵

5. Model Pembentukan Karakter Siswa

Koesoema A, mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian disini dianggap beliau sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁴⁶

Menurut Agus Zaenul Fitri, Secara lebih operasional model pengembangan pendidikan kurikulum di sekolah atau juga sering disebut dengan strategi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui 4 cara, yaitu:

a. Integrasi dalam mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk

⁴⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan...*, h. 32.

⁴⁶Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 70.

pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP untuk dilaksanakan melalui program pembelajaran.

- b. Integrasi melalui pembelajaran tematis
Pembelajaran tematis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran untuk dikemas dalam satu kesatuan.
- c. Integrasi melalui pembiasaan
pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter melalui kegiatan rutin sehari-hari .
- d. Integrasi melalui kegiatan ekstra kurikuler
Mendidikkan karakter dengan cara mengintegrasikan dengan program pengembangan diri dan kegiatan-kegiatan terprogram di sekolah.⁴⁷

⁴⁷Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), h. 50.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. *Qualitatif research is many thing to many people.*⁴⁸

Adapun jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa serta melihat hal-hal yang dilakukan guru dalam menerapkan kedisiplinan di MAN 1 Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banda Aceh. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana kreatifitas guru dalam membentuk kedisiplinan siswa serta hal-hal yang dilakukan guru dalam

⁴⁸Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

menerapkan kedisiplinan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 April 2017 sampai dengan akhir bulan April 2017.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru. Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua guru yang ada di MAN 1 Banda Aceh. Namun demikian, penelitian ini juga melibatkan siswa sebagai informan, guna untuk menguatkan informasi yang diberikan oleh guru perihal penerapan kedisiplinan pada siswa di MAN 1 Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, yaitu cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan melalui percakapan dengan maksud tertentu oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴⁹ Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan yaitu berbentuk wawancara terbuka. Anas Sudijono menyebutkan ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara terbuka, di antaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara

⁴⁹Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 127.

mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Selain itu wawancara juga dapat dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat.⁵⁰ Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai guru guna untuk memperoleh data primer mengenai kreatifitas guru di MAN 1 Banda Aceh, data primer merupakan data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵¹ Agar hasil wawancara terekam dengan baik, penulis menggunakan alat wawancara seperti buku catatan, pensil, pulpen dan tipe recorder atau alat perekam.

2. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵² Dalam hal ini peneliti akan menyebarkan angket kepada siswa guna memperoleh data yang akan memperkuat data hasil wawancara dengan guru. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel yang didapat

⁵⁰Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 82.

⁵¹Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 103.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandaung: Alfabeta, 2008), h. 199.

dari website yang berkaitan dengan penelitian.⁵³ Atau data yang berasal dari orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Adapun data yang diperoleh dari orang kedua dalam penelitian ini yaitu data angket siswa. Data ini data utama/ data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru. Adapun jenis angket yang penulis sebarakan yaitu angket tertutup, yang merupakan angket yang berisi pernyataan yang disertai pilihan jawaban choise, responden hanya memilih mencontreng jawaban yang sesuai. Adapun skala pengukuran yang penulis gunakan berbentuk choise dengan empat alternatif pilihan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk

⁵³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 122.

menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut?.⁵⁴ Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, angket dan observasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap sejumlah informasi yang diperoleh. Dalam hal ini penulis menyajikan

⁵⁴Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 192.

hasil penelitian dalam bentuk tabel persentase. Adapun rumus yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{a. Hasil wawancara} \quad : \frac{\text{Jawaban } .R}{\text{Jumlah } .R} \times 100 \% = \%$$

$$\text{b. Hasil Distribusi Angket} \quad : \frac{\text{Jawaban } .S}{\text{Jumlah } .S} \times 100 \% = \%$$

Keterangan:

a. R= Responden

b. S= Siswa.

F. Menguji Keabsahan Data

Data yang sudah diperoleh dari penelitian akan diuji keabsahannya terlebih dahulu. Keabsahan data dalam penelitian dilakukan menggunakan pengujian Kredibilitas. Ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data hasil penelitian kualitatif yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya,
2. Pengecekan eksternal pada proses inkuiri,
3. Suatu kegiatan mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia,
4. Suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap data mentah yang diarsipkan
5. Suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung.⁵⁵

⁵⁵M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 314.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah MAN 1 Banda Aceh

MAN Model Banda Aceh bermula dari sekolah swasta Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) yang didirikan pada tahun 1957 oleh yayasan SMI & SMIA. Sekolah ini hanya membuka satu program (program agama) dan dipimpin oleh Ustazd H. Ahmad Nurdin Hanafi hingga tahun 1960 dan dilanjutkan oleh ustazd Tgk. Sulaiman Jalil sampai tahun 1963. Selanjutnya, digantikan oleh Bapak Ibrahim Amin sampai dengan tahun 1968. Pada masa tersebut Yayasan SMI/SMIA Daerah Istimewa Aceh meminta kepada Departemen Agama RI agar SMIA dapat dinegerikan segera.

Permohonan tersebut diterima dan berdasarkan SK Menteri Agama (K.H.A. Dahlan) No.172 tahun 1968 Tanggal 7 Agustus 1968 SMIA dinegerikan menjadi MAAIN (Madrrasah Aliyah Agama Islam Negeri) Banda Aceh TMT 1 Januari 1968. Pada masa itu, MAAIN memiliki dua program yaitu Pascal dan Sas Sosbud. Jumlah ruang kelas ada tiga (kelas 1, 2 dan 3) dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 25 orang. Selanjutnya, MAAIN dipimpin oleh ustazd Drs. Abdul Djalil Hasyim, BA hingga bulan September 1974.⁵⁶

Pada masa kepemimpinan ustazd Drs. Abdul Djalil Hasyim dibangun gedung baru sebanyak enam kelas dengan jumlah siswa sebanyak 54 orang. Kemudian, kepemimpinan MAAIN dilanjutkan oleh

⁵⁶Admin, *Sejarah MAN Model Banda Aceh*, Januari 2015. Pada tanggal 21 Januari 2015 dari situs: <https://www.manmodelbna.sch.id>.

Drs. Razali Umar, BA hingga tahun 1979. Pada masa ini, mulai dibangun gedung baru (ruang kepala Madrasah dan ruang Tata Usaha) dan aula untuk kemajuan madrasah.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama No.6/1975, Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 037/U/1975, dan Menteri Agama Negeri No. 36/1975 tentang “peningkatan mutu pendidikan di madrasah”, maka lulusan madrasah aliyah negeri/swasta selain melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri, juga bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Umum Negeri serta dapat diterima di semua sektor dunia kerja, baik pemerintahan maupun swasta karena ijazah dari Madrasah Aliyah memiliki nilai sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.

Pada tahun 1978 MAAIN berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banda Aceh berdasarkan SK Menteri Agama No.17 Tanggal 16 Maret 1978. Dari tahun 1979 hingga 1985, kepemimpinan MAN 1 Banda Aceh dijabat oleh Drs. M. Jamil Rawa. MAN 1 Banda Aceh terus berkembang dengan penambahan jumlah siswa dari tahun ke tahun.

Sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 1990, Kepala MAN Banda Aceh dijabat oleh Drs. Djakfar Ali. Pada masa kepemimpinan Drs. Djakfar Ali, MAN ini dikembangkan lagi dengan bangunan bertingkat dua (ruang guru dan perpustakaan) dan laboratorium IPA serta perubahan dan penambahan program.

Hal ini akibat adanya pembaharuan pendidikan di lingkungan Departemen pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dan berdasarkan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 0299/1984 dan Menteri Agama No.

45/1984 tentang “Pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Madrasah”. Maka terbit surat Keputusan Menteri Agama No. 101 Tahun 1984 tentang “Kurikulum Madrasah Aliyah 1984”.

Berdasarkan SK Menteri Agama (Menag) No. 101 tersebut di atas, maka MAN 1 Banda Aceh membuka empat program pilihan yaitu: a) Program A-I yaitu ilmu-ilmu Agama, b) program A-2 yaitu ilmu-ilmu Fisika, c) Program A-3 yaitu Ilmu-ilmu Biologi dan program A-4 yaitu ilmu-ilmu Sosial. Di samping keempat program tersebut, MAN 1 Banda Aceh juga membuka Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) berdasarkan SK Menteri Agama (Menag) No.73 Tahun 1987. Jumlah siswa MAPK/MAN Banda 1 Aceh seluruhnya 1.000 orang. Sejak saat itu, MAN 1 Banda Aceh mulai dikenal oleh masyarakat secara luas.

Dari tahun 1990 hingga 1993, MAN 1 Banda Aceh dipimpin oleh Bapak Drs. A. Rahman T.B. Pada masa kepemimpinan beliau, MAN ini berkembang lagi dengan pembangunan laboratorium bahasa dan ruang komputer. Pada waktu itu, jumlah kelas sebanyak 26 lokal dengan jumlah siswa seluruhnya 1.125 siswa.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, mulai tahun 1994, MAN 1 Banda Aceh menerapkan kurikulum baru berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama (Menag) No. 373 Tahun 1993 tentang “Kurikulum Madrasah Aliyah 1994” dan membuka tiga program pilihan, yaitu: a) di MAN 1 Banda Aceh program Bahasa baru dibuka tahun ajaran 1996/1997, b) Program IPA / Ilmu Pengetahuan Alam, dan c) Program IPS / Ilmu Pengetahuan Sosial.⁵⁷

⁵⁷Admin, *Sejarah MAN Model Banda Aceh*, Januari 2015. Pada tanggal 21 Januari 2015 dari situs: <https://www.manmodelbna.sch.id>.

Terhitung mulai tanggal 31 Agustus 1993 sampai dengan 30 Desember 1998 kepemimpinan MAN 1 Banda Aceh dijabat oleh Drs. A. Majid Yahya. Dimasa kepemimpinan Drs. A. Majid Yahya, MAN 1 Banda Aceh terus dibangun dan dikembangkan.

Saat itu MAPK berubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) berdasarkan SK Menteri Agama (Menag) yang dijabarkan dalam edaran Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam (Dirjen Binbaga Islam) No. E/W/PP.00/A2/445/94 dan dilaksanakan pada tahun ajaran 1994/1995. Di akhir kepemimpinan Drs. A. Majid Yahya, MAN 1 Banda Aceh berada dalam persiapan status menjadi MAN Model Banda Aceh.⁵⁸

Sejak tanggal 30 Desember 1998, MAN 1 Banda Aceh dipimpin oleh Drs. Zulhelmi A.Rahman. Di bawah kepemimpinan Drs. Zulhelmi A.Rahman, MAN 1 Banda Aceh berubah statusnya menjadi MAN Model Banda Aceh yang ditetapkan berdasarkan SK Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam (Dirjen Bimbaga Islam) Depag No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tanggal 20 Februari 1998 dan dan tahun 1999/2000 berhasil memperoleh Piala Juara I Lomba Prestasi Madrasah Tingkat Nasional.

Estafet kepemimpinan selanjutnya dipegang Drs. H. Amiruddin Husein, sejak 2003 s/d 5 November 2006. Pada masa kepemimpinan Drs. H. Amiruddin Husein, MAN 1 Banda Aceh/MAN Model terus melakukan pembenahan dan perobahan ke arah yang lebih baik dengan master plan serta rehabilitasi fasilitas RKB, Pustaka dan pembaharuan ruang perkantoran yang lebih representatif.

⁵⁸Admin, *Sejarah MAN Model Banda Aceh*, Januari 2015. Pada tanggal 21 Januari 2015 dari situs: <https://www.manmodelbna.sch.id>.

Kemudian tanggal 6 Nopember 2006 s/d 27 Desember 2010 kepemimpinan MAN Model dilanjutkan oleh Drs. M.Rizal Mohin M.Pd, dan beliau menjadikan MAN Model Banda Aceh menjadi pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) bagi seluruh guru Madrasah yang ada di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan beberapa orang guru dari Madrasah ini telah diantar menjadi guru inti dan sebahagian lagi disekolahkan ke jenjang Program Pascasarjana baik dengan dana pemerintah maupun dengan dana pribadi.

Selanjutnya kepemimpinan kepala MAN Model dari tanggal 27 Desember 2010 sampai sekarang dilanjutkan oleh Drs. Ridwan Ali, M.Pd melalui proses seleksi *fit and proper tes* oleh tim independen yang dilaksanakan oleh Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Di bawah kepemimpinan Drs. Ridwan Ali, M.Pd, menjadikan sistem pembelajaran, kesiswaan, administrasi perkantoran, perpustakaan dan lain-lain di MAN Model berbasis IT dan penggunaan internet secara maksimal melalui program *Integrated School Information System* (ISIS). Selain itu juga dilakukan program pengembangan MAN Model melalui Program *Boarding School* dan membuka Jurusan Keagamaan.⁵⁹

2. Visi dan Misi MAN 1 Banda Aceh

Adapun visi dan misi MAN 1 Banda Aceh yaitu:

Visi:

“Unggul dalam prestasi, mandiri berlandaskan nilai islami”.

Misi :

⁵⁹Admin, *Sejarah MAN Model Banda Aceh*, Januari 2015. Pada tanggal 21 Januari 2015 dari situs: <https://www.manmodelbna.sch.id>.

1. Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.
3. Menyiapkan siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan
6. Menciptakan Madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah lainnya baik dari segi manajemen, profesionalisme tenaga kependidikan dan pengelolaan kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler.
7. Membentuk output madrasah yang berkualitas (ahli fikir, zikir, dan ikhtiar), jujur dan berakhlaqul karimah.⁶⁰

3. Keadaan MAN 1 Banda Aceh

a. Keadaan Fisik Sekolah

- | | | |
|---------------------------|---|-------------------------------|
| 1) Luas tanah | : | 8500 m ² |
| 2) Jumlah ruang kelas | : | 28 |
| 3) Ukuran ruang kelas | : | 70,87 m ² |
| 4) Bangunan lain yang ada | | |
| a) Musholla | | Luasnya 144,73 m ² |

⁶⁰Admin, *Sejarah MAN Model Banda Aceh*, Januari 2015. Pada tanggal 21 Januari 2015 dari situs: <https://www.manmodelbna.sch.id>.

- | | |
|--------------------------|-------------------------------|
| b) Kamar Mandi | Luasnya 2,57 m ² |
| c) Kantin | Luasnya 18,98 m ² |
| d) Laboratorium Komputer | Luasnya 53,72 m ² |
| e) Laboratorium Fisika | Luasnya - m ² |
| f) Laboratorium Kimia | Luasnya 172,88 m ² |
| g) Laboratorium Biologi | Luasnya 172,88 m ² |
| h) Laboratorium Bahasa | Luasnya 74,52 m ² |
| i) Perpustakaan | Luasnya 82,65 m ² |
| j) Ruang Kepsek | Luasnya 37,61 m ² |
| k) Ruang BP/BK | Luasnya 35,64 m ² |
| l) Ruang Guru | Luasnya 134,32 m ² |
| m) Ruang Kesiswaan | Luasnya 6,72 m ² |
| n) Ruang pengajaran | Luasnya 8,9 m ² |
| o) Ruang TU | Luasnya 38,61 m ² |
- 5) Lapangan Olah Raga (Jenis dan Ukuran)
- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| a) Lapangan Voli | Luasnya 161,37 m ² |
| b) Lapangan Basket | Luasnya 231,23 m ² |

b. Keadaan Lingkungan yang Mengelilingi Sekolah

1) Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah.

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a) Sebelah Timur | : kantor Oxfam |
| b) Sebelah Barat | : MTsN Banda Aceh |
| c) Sebelah Selatan | : MIN 1 Banda Aceh |
| d) Sebelah Utara | : SMU Safiatuddin |

2) Kondisi lingkungan sekolah.

MAN 1 Banda Aceh terletak hampir di pusat kota, dengan jalanan jalur kendaraan dekat dengan madrasah. Lingkungan sekitar madrasah merupakan lingkungan yang

tidak kumuh dan tidak mengganggu proses belajar mengajar (selain karena kendaraan). Di bagian kiri madrasah terdapat ruko dan perumahan warga.

c. Fasilitas Sekolah

Adapun fasilitas MAN 1 Banda Aceh dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah

NO	SARANA	JUMLAH	LUASNYA m ²	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekola	1 buah	37.61	Baik
2	Ruang Guru	1 buah	134.32	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 buah	38.61	Baik
4	Ruang Pengajaran	1 buah	8.90	Baik
5	Ruang Kesiswaan	1 buah	6.72	Baik
6	Ruang Tamu	1 buah	16.46	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 buah	82.65	Baik
8	Ruang Lab. Komputer	1 buah	53.72	Baik
9	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	74.52	Rusak Ringan
10	Ruang Lab. Biologi	1 buah	172.88	Baik
11	Ruang Bimpen	1 buah	35.64	Baik

12	Ruang Osim	1 buah	26.30	Baik
13	Ruang UKM	1 buah	16.82	Baik
14	Ruang Dapur	1 buah	6,72	Baik
15	Mushalla	1 buah	144.73	Baik
16	Ruang Kelas	28 buah	70.87	Baik
17	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1 buah	3.47	Baik
18	Kamar Mandi Guru	1 buah	5.72	Baik
19	Kamar Mandi TU	1 buah	5.72	Baik
20	Kamar Mandi Siswa	10 buah	2.57	Rusak Ringan
21	Gudang	1 buah	16.82	Baik
22	Gudang PSBB	1 unit	-	Baik
23	Kantin	2 buah	18.98	Baik

Sumber: Database Sekolah MAN 1 Banda Aceh

d. Guru dan Siswa

Adapun jumlah guru dan murid di MAN 1 Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

- 1) Jumlah guru : 54 Orang
- 2) Jumlah siswa seluruhnya : 927 Orang

3) Jumlah siswa per kelas (rata-rata) : 36 Orang.⁶¹

B. Hasil Penelitian

Data penelitian ini penulis peroleh berdasarkan wawancara dengan 15 guru. Selain itu penulis juga melakukan pendistribusian angket kepada 70 siswa MAN 1 Banda Aceh. Berikut penulis sajikan data yang telah diperoleh.

1. Hasil Wawancara Guru

Untuk hasil wawancara terbuka dengan 15 guru di MAN 1 Banda Aceh akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Adapun hasil wawancara terbuka dengan 15 guru di MAN 1 Banda Aceh dengan 15 pertanyaan yang meliputi: 1) kedisiplinan siswa, 2) indikator kedisiplinan siswa, 3) ada tidaknya pelanggaran, 4) pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa, 5) penyebab terjadinya pelanggaran, 6) sanksi bagi yang melanggar, 7) model sanksi yang diberikan, 8) penanggulangan pelanggaran disiplin, 9) model-model kegiatan yang bersifat kreatif, 10) hambatan dalam mendisiplinkan siswa, 11) pelatihan guru, 12) pentingnya menjadi guru profesional dan kreatif, 13) usaha untuk menjadi guru yang kreatif, 14) model sanksi yang diberikan oleh guru kreatif, 15) persepsi guru terhadap peraturan yang ada di MAN 1 Banda Aceh, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh, dengan pertanyaan apakah

⁶¹ Data diperoleh dari Bagian Pengajaran (Kurikulum) MAN 1 Banda Aceh

siswa di MAN 1 Banda Aceh sudah disiplin menurut bapak/ibu?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Kedisiplinan MAN 1 Banda Aceh

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Disiplin	7	46.66
2	Cukup disiplin	5	33.34
3	Kurang disiplin	3	20
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 7 responden yang menjawab “disiplin”, 5 responden menjawab “cukup serta disiplin” 3 responden menjawab “kurang disiplin”. Meskipun demikian tidak 100% siswa di MAN 1 Banda Aceh dapat dikategorikan disiplin. Hal ini dijelaskan oleh informan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh bervariasi, dengan persentase disiplin terendah 75% dan tertinggi 98%.

2) Indikator kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai indikator kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh, dengan pertanyaan apa saja indikator kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Indikator Kedisiplinan

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Disiplin sekolah	10	66.68
2	Disiplin waktu	4	26.65
3	Disiplin tata tertib sekolah	1	6.67
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 10 responden yang menjawab “disiplin sekolah”, 4 responden menjawab “disiplin waktu” serta 1 responden menjawab “disiplin tata tertib sekolah”. Adapun disiplin sekolah dapat dikategorikan sebagai berikut: memiliki moral yang bagus, mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disiplin waktu: hadir tepat waktu 07.30 WIB dan pulang tepat waktu. Disiplin tata tertib sekolah: mengikuti proses belajar-mengajar, tidak berada di kantin saat jam pelajaran sedang berlangsung serta mengikuti seluruh peraturan yang diberlakukan di MAN 1 Banda Aceh.

3) Ketidaksiplinan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai ada atau tidak siswa yang sering melanggar disiplin di MAN 1 Banda Aceh, dengan pertanyaan Apakah ada siswa yang sering melanggar disiplin di MAN 1 Banda Aceh?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kedisiplinan Siswa

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	7	46.67
3	Jarang	8	53.33
4	Tidak pernah	-	-
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 7 responden yang menjawab “sering”, 8 responden menjawab “jarang” serta tidak ditemukan responden yang menjawab “selalu” dan “tidak pernah”.

4) Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa MAN 1 Banda Aceh, dengan pertanyaan Apa saja pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa MAN 1 Banda Aceh bapak/ibu?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pelanggaran Disiplin

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Pelanggaran berat	-	-
2	Pelanggaran ringan	15	100
3	Pelanggaran biasa	-	-
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, semua menjawab “pelanggaran ringan”. Adapun pelanggaran ringan yang dimaksud seperti terlambat ke sekolah, atribut tidak lengkap, rambut panjang, serta tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Dan pelanggaran-pelanggaran tersebut masih dapat ditolerir.

5) Penyebab siswa melakukan pelanggaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai Penyebab siswa melakukan pelanggaran di sekolah, dengan pertanyaan Menurut bapak/ibu apa penyebab siswa melakukan pelanggaran di sekolah?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Faktor-faktor pelanggaran Disiplin

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Faktor external	10	66.67
2	Faktor internal	5	33.33

Total	15	100
-------	----	-----

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 10 responden yang menjawab “faktor external”, 5 responden menjawab “faktor internal”. Adapun faktor external yang dimaksud yaitu: persoalan keluarga (*brokenhome*), tempat tinggal yang jauh, macet, terjaring razia dan terlambat bangun pagi. Sedangkan faktor internal yaitu: karakter siswa, guru kurang disiplin, padatnya kegiatan di sekolah serta kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.

- 6) Sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai tindakan yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah, dengan pertanyaan Tindakan apa saja yang akan bapak/ibu berikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jenis-jenis Sanksi

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Memberikan sanksi	7	46.65
2	Memberikan teguran	3	20
3	Memberikan nasehat	4	26.66
4	Melakukan evaluasi	1	6.69
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di 4.7 dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 7 responden yang menjawab “memberikan sanksi”, 3 responden menjawab “memberikan teguran” 4 responden menjawab “memberikan nasehat” serta 1 responden menjawab “melakukan

evaluasi”. Adapun sanksi yang diberikan berupa hafalan ayat-ayat Al-Qur’an dan tugas tambahan. Hal ini berlaku bagi siswa yang telah melakukan pelanggaran lebih dari satu kali.

7) Model sanksi bersifat kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai Model sanksi bersifat kreatif, dengan pertanyaan Apakah model sanksi yang bapak/ibu berikan kepada siswa bersifat kreatif?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Sanksi yang bersifat Kreatif

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Kreatif	9	60
2	Cukup kreatif	3	20
3	Tidak kreatif	3	20
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 9 responden yang menjawab “kreatif”, 3 responden menjawab “cukup kreatif” serta 5 responden menjawab “tidak kreatif”. Adapun model yang dimaksudkan adalah sanksi yang sifatnya mendidik dan mencerdaskan siswa.

8) Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan siswa di dalam dan di luar kelas, serta hubungan dengannya dengan kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan siswa, serta hubungannya dengan kreativitas, dengan pertanyaan Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk mendisiplinkan siswa di dalam dan di

luar kelas? Apakah usaha tersebut bersifat kreatif?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Memberikan motivasi	7	46.66
2	Kegiatan extra kurikuler	4	26.66
3	Seminar	3	20
4	Deregulasi aturan	1	6.68
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 7 responden yang menjawab “memberi motivasi”, 4 responden menjawab “kegiatan extra kurikuler” 3 responden menjawab “seminar” serta 1 responden menjawab “deregulasi aturan”. Dalam hal ini guru memberi motivasi melalui memberikan contoh disiplin dengan masuk tepat waktu dan memberikan layanan Konseling kepada siswa. Kegiatan extra kurikuler melalui Masa Orientasi Siswa (MOS), Pramuka, PIK-R. Melalui seminar: memberikan sosialisasi, motivasi, (Seminar Sekolah Ramah Anak), mendatangkan *Emusional Spiritual Question* (ESQ) dari PEMKO Banda Aceh ke sekolah,.

- 9) Model-model kegiatan yang bersifat kreatif yang ada di MAN 1 Banda Aceh, serta hubungannya dengan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai model-model kegiatan yang bersifat kreatif yang ada di MAN 1 Banda Aceh, serta hubungannya dengan kedisiplinan, dengan pertanyaan Apa model-model kegiatan yang bersifat kreatif yang ada di MAN 1 Banda Aceh? apa saja nilai disiplin yang terdapat didalam kegiatan tersebut?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kegiatan dan Kreatifitas

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Kreatif dan disiplin	15	100
2	Tidak kreatif dan disiplin	-	-
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, semua menjawab “kreatif dan disiplin”.

10) Hambatan dalam mendisiplinkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai Hambatan yang guru alami dalam mendisiplinkan siswa, dengan pertanyaan Hambatan apa saja yang bapak/ibu alami ketika mendisiplinkan siswa?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Faktor Penghambat Penanggulangan Disiplin

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Faktor external	11	73.34
2	Faktor internal	4	26.66
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 11 responden yang menjawab “faktor eksternal”, 4 responden menjawab “faktor internal”. Dalam hal ini yang dimaksud dengan faktor eksternal yaitu: permasalahan dalam keluarga (*brokenhome*), ekonomi, perbedaan pendapat antar sesama guru dan lingkungan. Dan yang menjadi faktor internal yaitu: karakter siswa (masa pubertas) serta kurangnya keseriusan siswa.

11) Pelatihan khusus/seminar bagi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai pelatihan khusus/seminar yang diberikan kepada guru MAN 1 Banda Aceh, dengan pertanyaan Pernahkah guru MAN 1 Banda Aceh diberikan pelatihan khusus/seminar seputar tentang cara membentuk karakter siswa yang baik dan disiplin?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Pelatihan Pendidikan Disiplin

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	4	26.66
3	Pernah	10	66.66
4	Tidak pernah	1	6.68
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 4 responden yang menjawab “sering”, 10 responden menjawab “pernah” serta 1 responden menjawab “tidak pernah”.

12) Pentingnya menjadi guru profesional dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai Pentingnya menjadi guru profesional dan kreatif, dengan pertanyaan Menurut bapak/ibu apakah menjadi guru profesional dan kreatif itu penting? Kenapa demikian?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Guru Profesional dan Kreatif

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Penting	15	100
2	Tidak penting	-	-
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, semua responden menjawab “penting”. Karena menurut responden, jika seorang guru tidak profesional dan kreatif maka itu akan sangat berbahaya bagi siswa/i. Dalam artian guru yang tidak profesional dan tidak kreatif dapat merusak bangsa. Makanya seorang guru dituntut harus profesional dan kreatif.

13)Menjadi guru yang kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai upaya yang harus dilakukan demi menjadi seorang guru kreatif, dengan pertanyaan Menurut bpk/ibu apa yang harus dilakukan seorang guru untuk menjadi guru yang kreatif?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Upaya Menjadi Guru Kreatif

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Banyak belajar	12	80
2	Mengikuti pelatihan	2	13.34
3	Upgrede kualitas diri	1	6.66
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 12 responden yang menjawab “banyak belajar”, 2 responden menjawab “mengikuti pelatihan” serta 1 responden menjawab “upgrede

kualitas diri”. Dalam hal yang dimaksud dengan mengikuti pelatihan adalah menguti seminar dan workshop.

14)Sanksi dari seorang guru kreatif terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai sanksi yang akan diberikan seorang guru yang kreatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dengan pertanyaan Menurut bapak/ibu apa yang akan dilakukan seorang guru yang kreatif ketika memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Guru Kreatif dan Sanksi

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Mendidik	14	93.33
2	Menyenangkan	-	-
3	Memberikan solusi	1	6.67
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 14 responden yang menjawab “mendidik” serta 1 responden menjawab “memberikan solusi”.

15)Peraturan yang ada di MAN 1 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan mengenai peraturan yang ada di MAN 1 Banda Aceh dan hubungannya dengan kreativitas, dengan pertanyaan Apakah menurut bapak/ibu peraturan yang ada di MAN 1 Banda Aceh dalam mendisiplinkan siswa sudah kreatif atau belum?, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Peraturan dan Kreativitas

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Kreatif	13	86.66
2	Cukup kreatif	2	13.34
3	Tidak kreatif	-	-
Total		15	100

Hasil wawancara dengan responden (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 13 responden yang menjawab “kreatif”, 2 responden menjawab “cukup kreatif” serta tidak ditemukan yang menjawab “tidak kreatif”.

2. Hasil Distribusi Angket Siswa

Adapun hasil distribusi angket dari 70 siswa di MAN 1 Banda Aceh dengan 15 pertanyaan yang meliputi aktifitas kokurikuler siswa, jenis aktifitas kokurikuler yang bersifat disiplin, jenis aktifitas kokurikuler yang bersifat kreatif, peraturan yang ada di MAN 1 Banda Aceh, kedisiplinan siswa, pelanggaran siswa, jenis pelanggaran yang dilakukan siswa, pemberian sanksi bagi pelanggaran disiplin, jenis sanksi yang diberikan, reward bagi siswa yang baik dan disiplin, pendidikan disiplin, persepsi murid tentang guru yang kreatif dan disiplin, pemberian motivasi disiplin, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Seringkah anda melakukan aktifitas kokurikuler

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai aktifitas kokurikuler mereka, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17 Aktifitas kokurikuler siswa

No.	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Sering	34	48.58
B	Pernah	32	45.71
C	Tidak sering	4	5.71
D	Tidak pernah	-	-
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 48.58% yang memilih “sering”, 45.71% memilih “pernah”, 5.71% siswa yang memilih “tidak sering”, serta tidak ditemukan siswa yang memilih “tidak pernah” melakukan aktifitas kokurikuler.

2) Kegiatan kokurikuler yang mengarah kepada disiplin

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai aktifitas kokurikuler yang menunjang kedisiplinan mereka, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 Kegiatan kokurikuler dan kedisiplinan

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Ya	46	65.73
B	Sebagian	14	20
C	Biasa saja	8	11.42
D	Tidak	2	2.85
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 65.73% yang memilih “ya”, 20% memilih “sebagian”, 11.42% siswa yang memilih “biasa saja”, serta 2.85% siswa yang memilih

“tidak” bahwa sanya kegiatan kokurikuler yang diadakan disekolah mengarah kepada disiplin.

- 3) Kegiatan kokurikuler yang diadakan di sekolah yang bersifat kreatif

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai aktifitas kokurikuler yang bersifat kreatif, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Kegiatan kokurikuler dan kreativitas

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Ya	50	71.43
B	Sebagian	16	22.85
C	Biasa saja	2	2.86
D	Tidak	2	2.86
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 71.43% yang memilih “ya”, 22.85% memilih, 2.86% siswa yang memilih “biasa saja”, serta 2.86% siswa yang memilih “tidak” bahwa sanya kegiatan kokurikuler yang diadakan disekolah bersifat kreatif. Dalam hal ini jenis kegiatan yang di maksud oleh siswa seperti Masa Orientasi siswa (MOS), Jalinan Silaturrahmi Menuju ke Menangan (SALEUM), Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Sekolah (PPLH).

- 4) Peraturan tertulis atau tidak tertulis tentang penerapan disiplin

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai peraturan tertulis dan tidak tertulis di MAN 1 Banda Aceh, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20 Peraturan tertulis dan tidak tertulis

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	ada	70	100
B	Pernah ada	-	-
C	Tidak ada	-	-
D	Tidak tau	-	-
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 100% yang memilih “ada”.

5) Disiplin siswa

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai kedisiplinan mereka, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21 Siswa disiplin

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Ya	42	60
B	Kadang-kadang	23	32.85
C	Tidak terlalu	5	7.15
D	Tidak	-	-
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 60% yang memilih “ya”, 32.85% memilih “kadang-kadang”, 7.15% siswa yang memilih “tidak terlalu”, serta tidak ditemukan siswa yang memilih “tidak” termasuk siswa yang disiplin.

6) Pelanggaran disiplin siswa

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai pelanggaran disiplin yang mereka lakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22 Pelanggaran disiplin

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Ada	49	70
B	Sering	4	5.71
C	Tidak sering	5	7.17
D	Tidak ada	12	17.12
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 70% yang memilih “ada”, 5.71% memilih “sering”, 7.17% siswa yang memilih “tidak sering”, serta 17.12% siswa yang memilih “tidak ada” melakukan pelanggaran disiplin.

7) Bentuk pelanggaran disiplin yang sering dilakukan siswa

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai tingkat pelanggaran disiplin yang mereka lakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23 jenis pelanggaran

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Pelanggaran ringan	45	64.28
B	Pelanggaran sedang	25	35.72
C	Pelanggaran berat	-	-
D	Lain-lain	-	-
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 64.28% yang memilih “pelanggaran ringan”, 35.72% memilih “pelanggaran sedang” serta tidak ditemukan siswa yang memilih “pelanggaran berat” dan “lain-lain” yang sering dilakukan siswa di MAN 1 Banda Aceh. Adapun yang dimaksud dengan pelanggaran ringan disini ialah pelanggaran yang baru satu kali dilakukan dan masih dapat ditolerir seperti terlambat dalam kondisi hujan, terjaring razia dan macet. Sedangkan pelanggaran sedang ialah pelanggaran yang sudah dilakukan lebih dari satu kali. Maka pelanggaran ini akan diberikan sanksi berupa hafalan ayat Al-Qur’an dan dipanggil orangtua untuk dilakukan evaluasi.

8) Sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai pemberian sanksi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24 Pemberian sanksi

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Ada	46	65.72
B	Sering	24	34.28
C	Kadang-kadang	-	-
D	Tidak ada	-	-
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 65.72% yang memilih “ada”, 34.28% memilih “sering” serta tidak ditemukan siswa yang memilih “kadang-kadang” dan “tidak ada” sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin.

- 9) Tindakan yang akan guru lakukan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai jenis sanksi yang akan diberikan oleh guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25 sanksi bagi pelanggaran disiplin

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Menegur	48	68.58
B	Memarahi	2	2.85
C	Memberi sanksi	20	28.57
D	Tidak ada	-	-
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 68.58% yang memilih “menegur”, 2.85% memilih “memarahi”, 28.57% “memberi sanksi” serta tidak ditemukan siswa yang memilih “tidak ada” siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Dan dalam hal ini yang jenis sanksi yang sering diberikan cukup sebatas hafalan Al-Qur’an atau hafalan surat-surat pendek.

- 10) Reward yang guru berikan kepada siswa yang rajin, disiplin dan kreatif

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai reward yang diberikan kepada siswa yang baik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26 pemberian reward

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Hadiah	5	7.15

B	Penghargaan	23	32.83
C	Uang	1	1.42
D	Pujian	42	60
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 7.15% yang memilih “hadiah”, 32.83% memilih “penghargaan”, 1.42% memilih “uang” Serta 60% siswa yang memilih “pujian” sebagai reward yang guru berikan kepada siswa yang rajin, disiplin dan kreatif.

11)Pemberian pendidikan disiplin yang bersifat kreatif kepada siswa di sekolah

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai pendidikan disiplin yang diberikan kepada mereka, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27 Pendidikan disiplin yang bersifat kreatif

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Pernah	65	92.87
B	Tidak pernah	3	4.28
C	Sering	2	2.85
D	Tidak ada	-	-
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 92.87% yang memilih “pernah”, 4.28% memilih “tidak pernah”, 2.85% memilih “sering” serta tidak ditemukan siswa yang memilih “tidak ada” guru memberikan pendidikan disiplin yang bersifat kreatif kepada siswa di sekolah. Adapun contoh pendidikan disiplin

yang bersifat kreatif itu seperti: Masa Orientasi Siswa (MOS) dan pemberian layanan konseling.

12) Kreativitas dan kedisiplinan guru

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai guru yang kreatif dan disiplin di MAN 1 Banda Aceh, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.28 Guru kreatif

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Ya	41	58.58
B	Kurang	5	7.14
C	Sebagian	24	34.28
D	Tidak ada	-	-
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 58.58% yang memilih “ya”, 7.14% memilih “kurang”, 34.28% memilih “sebagian” serta tidak ditemukan siswa yang memilih “tidak ada” guru di MAN 1 Banda Aceh kreatif dan disiplin.

13) Guru di MAN 1 Banda Aceh selalu memberikan contoh perilaku kreatif dan disiplin yang baik kepada siswa

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai contoh perilaku kreatif dan disiplin yang diberikan guru kepada mereka, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.29 contoh perilaku kreatif dan disiplin

No	Jawaban	Jumlah	Pesentase
A	Selalu	32	45.72
B	Sering	12	17.14

C	Kadang-kadang	26	37.14
D	Tidak pernah	-	-
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 45.72% yang memilih “selalu”, 17.14% memilih “sering”, 37.14% memilih “kadang-kadang” serta tidak ditemukan siswa yang memilih “tidak pernah” guru di MAN 1 Banda Aceh memberikan contoh perilaku kreatif dan disiplin yang baik kepada siswa. Adapun contoh perilaku disiplin yang dimaksud adalah masuk tepat waktu ke dalam kelas.

14) Siswa MAN 1 Banda Aceh selalu diberi motivasi oleh guru

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai pemberian motivasi yang diberikan oleh guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.30 motivasi

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Ya	66	94.28
B	Sering	4	5.72
C	Pernah	-	-
D	Tidak ada	-	-
Total		70	100

Hasil angket siswa (diolah).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, terdapat sebanyak 94.28% yang memilih “ya”, 5.72% memilih “sering” serta tidak ditemukan siswa yang memilih “pernah” dan “tidak ada” siswa MAN 1 Banda Aceh selalu diberi motivasi oleh guru.

15) Beberapa kegiatan kreatif yang mendukung pembentukan disiplin siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 siswa mengenai kegiatan-kegiatan bernilai kreatif dan disiplin di MAN 1 Banda Aceh, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Osim, PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka, REDA (Remaja Dakwah), Saleum (Jalinan Silaturahmi menuju kemenangan), GMM (Gema MAN Model)/Jurnalistik MAN Model, Debad Bahasa Inggris, Basket, Pers. Media, PPLH (Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling -Remaja), Sanggar, BANDEL (Bengkel Akting Aneuk MAN Model), Atletik, Futsal, 1 Muharram, Tahfizul Qur'an.

C. Pembahasan

1. Kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara, semua guru berpendapat bahwa kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh saat ini telah sesuai dengan indikator kedisiplinan siswa yang terdapat di dalam *Buku Data Siswa* yang berlaku di MAN 1 Banda Aceh. Kendatipun demikian, kedisiplinan siswa tidaklah mencapai 100%, akan tetapi dari hasil wawancara dengan 15 guru MAN 1 Banda Aceh peneliti menemukan persentase disiplin terendah 75% dan tertinggi 98%. Secara umum dapat penulis simpulkan 95% sudah disiplin.

Adapun ketentuan tata tertib untuk siswa yang ada di MAN 1 Banda Aceh yang dimaksud dapat dilihat pada tabel. 4.30 di bawah ini:

Tabel 4.30 Tata Tertib Siswa

A. KEWAJIBAN SISWA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa wajib hadir kedalam sekolah sebelum bel berbunyi. 2. Jam belajar dimulai pukul 07.30. 3. Pada waktu istirahat siswa dilarang berada diluar kompleks sekolah dan tempat parkir. 4. Memakai pakaian seragam sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Laki-laki <ul style="list-style-type: none"> - Senin s.d selasa: celana panjang abu-abu, baju putih - Rabu s.d kamis : celana biru, baju batik biru. - Jumat s.d sabtu: celana panjang pramuka, baju pramuka. - Sepatu warna hitam tanpa les, kaos kaki warna putih - Memakai tali pinggang warna hitam - Menggunakan simbul madrasah. b. Perempuan <ul style="list-style-type: none"> - Senin s.d selasa: rok abu-abu, baju putih lengan panjang, jilbab putih polos tanpa bordir. - Rabu s.d kamis: rok biru, baju batik biru lengan panjang, jilbab putih polos tanpa bordir. - Jumat s.d sabtu: rok pramuka, baju pramuka lengan panjang, jilbab coklat. - Sepatu warna hitam tanpa les, kaos kaki putih. - Menggunakan simbul madrasah - Ukuran baju 2 (dua) sentimeter di bawah lutut. 5. Merawat dan menjaga buku perpustakaan madrasah. 6. Tidak dibenarkan membawa laptob/tablet/i-pad, kecuali untuk kepentingan pembelajaran TIK atau permintaan guru mata pelajaran. 7. Dilarang membawa HP yang memiliki kapasitas/jenis N-Gage, memori card, kamera, radio dan HP smart (jika kedatangan HP siswa yang bersangkutan disita, dan tidak akan dikembalikan). 8. Dilarang membawa gambar porno, film porno, narkoba, komik dan sejenisnya (jika kedatangan siswa yang bersangkutan dikeluarkan) 9. Dilarang membawa kendaraan roda 2 (sepeda motor) disaat proses belajar mengajar (PBM) sedang berlangsung. 10. Dilarang berada diwarnet/playstation (PS) pada jam sekolah dan waktu pulang les, jika kedatangan dipanggil orang tua. 11. Dilarang memakai baju dalam selain singlet yang berwarna putih (jika kedatangan baju tersebut akan disita)

<p>12. Melaksanakan tugas piket yang dibebankan pada kelas masing-masing.</p> <p>13. Apabila tidak masuk sekolah, siswa yang bersangkutan harus mengirim surat pemberitahuan dan mengetahui orang tua/wali.</p> <p>14. Menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban, kenyamanan dan keindahan dilingkungan madrasah.</p>
<p>B. LARANGAN SISWA</p>
<p>15. Dilarang keras:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuang sampah di sembarang tempat. b. Mengotori/mengecat fasilitas sekolah c. Merusak barang-barang milik sekolah. d. Berkelahi, menyakiti teman dengan ucapan dan perbuatan. e. Mencoret baju/fasilitas sekolah setelah pengumuman Ujian Nasional (UN) f. Mengecat rambut, nampak rambut bagi perempuan, memodel rambut bagi laki-laki. g. Membawa senjata tajam, baik pisau maupun senjata jenis lainnya h. Meninggalkan sekolah/kelas pada saat proses belajar mengajar. Bila dua kali berulang-ulang akan dipanggil orang tua dan bila terus berlanjut akan dikeluarkan.
<p>C. SANKSI</p>
<p>16. Sanksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Poin (15 a dan b) bila melakukan dua kali berulang-ulang akan dipanggil orang tua, dan bila hal yang sama berlanjut akan dikeluarkan. b. Poin (15 c) mengganti rugi dengan barang baru c. Poin (15 d dan g) dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat. d. Poin (15 e) akan dikenakan sanksi administrasi berupa penahanan ijazah/rapor beserta foto copynya.

Sumber: Buku Data Siswa

Tabel di atas sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Elizabet B. Hurlock mengatakan bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, yaitu: (a) peraturan, (b) kebiasaan, (c) hukuman, (d)

penghargaan, dan (e) konsistensi.⁶² Ketentuan dan tata tertib sebagaimana yang diuraikan di atas telah disepakati dan ditandatangani bersama seluruh stekholder sekolah yang meliputi orang tua wali, siswa/i yang bersangkutan dan kepala sekolah. Ketentuan dan tata tertib tersebut harus disepakati ketika siswa pertama kali mendaftar menjadi siswa/i di MAN 1 Banda Aceh, agar di kemudian hari apabila ada orang tua wali yang hendak memprotes tindakan dari sekolah terhadap pemberian sanksi maka dari pihak sekolah akan menunjukkan bukti kesepakatan yang telah ditandatangani oleh orang tua wali, siswa/i dan kepala sekolah, karena bentuk kesepakatan tersebut telah dibukukan sebagai pedoman penyelenggaraan tata tertib madrasah.

Dalam hal kedisiplinan siswa/i MAN 1 Banda Aceh sudah sangat disiplin dan kreatif. Walaupun masih ada siswa yang melanggar peraturan seperti yang dikatakan oleh beberapa responden yaitu datang terlambat, berada di kantin saat pergantian jam pelajaran, artibut sekolah tidak lengkap, rambut panjang, tidak mengumpulkan tugas tepat waktunya serta beberapa pelanggaran kecil lainnya, namun hal itu terjadi karena ada faktor-faktor tertentu misalnya ekonomi keluarga (kendaraan hanya satu), tidak sarapan ketika berangkat dari rumah, pengaruh dari teman-teman disekelilingnya, masa pubertas, dan sebagainya. Namun hal itu dapat diatasi hanya dengan teguran, nasehat, motivasi dan pemberian sanksi berupa hafalan ayat-ayat pendek, tugas dan beberapa sanksi yang bersifat kreatif lainnya, yang tujuannya membangun dan mendidik siswa supaya hal tersebut tidak terulang lagi. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat siswa MAN 1 Banda Aceh yaitu

⁶²Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (terj. Meitsari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih), (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 152.

sebanyak 68.58% yang menyatakan bahwa guru hanya menegur siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, dan siswa langsung paham.

Sifat disiplin pada siswa MAN 1 Banda Aceh ini telah dimiliki sejak dini, artinya guru tidak perlu banyak bicara kepada mereka dan merekapun mudah paham yang mana salah dan yang mana benar. Hal itu bisa terjadi dikarenakan dengan adanya Buku Data Siswa, secara tidak langsung siswa yang masuk ke MAN 1 Banda Aceh sudah terseleksi secara alami. Jadi hanya siswa yang orang tuanya peduli dan patuh pada peraturan disiplinlah yang dapat masuk ke MAN 1 Banda Aceh. Bagi yang tidak sanggup mematuhi peraturan yang ada di dalam Buku Data Siswa, maka tidak diperkenankan masuk ke MAN 1 Banda Aceh (MAN Model).

2. Kreativitas guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, peneliti menemukan bahwa terdapat sebanyak 22 kegiatan extra kurikuler yang bersifat kreatif dan disiplin yang ada di MAN 1 Banda Aceh. selain itu terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh, seperti memberikan contoh disiplin yang baik kepada siswa melalui guru dengan cara masuk tepat waktu, memberikan Buku Biodata Siswa (Buku perjanjian tertulis), lalu memberikan sosialisasi, motivasi dan seminar contohnya (Seminar Sekolah Ramah Anak), mendatangkan *Emusional Spiritual Question* (ESQ) dari PEMKO Banda Aceh ke sekolah, memberikan Layanan Konseling kepada siswa, dan yang terbaru pihak sekolah telah membuat *FingerPrint* bagi siswa. Beberapa

usaha tersebut diatas termasuk usaha yang kreatif. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat siswa MAN 1 Banda Aceh yaitu sebanyak 58.58% siswa menyatakan bahwa guru di MAN 1 Banda Aceh kreatif dan disiplin. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya tentang fungsi yang melekat pada seorang guru, salah satunya yaitu seorang guru harus memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa.⁶³

Kendatipun demikian tidak semua guru MAN 1 Banda Aceh dapat dikategorikan kreatif, akan tetapi guru-guru tersebut tau apa yang harus dilakukan demi menjadi seorang guru yang kreatif dan disenangi oleh siswanya. Guru MAN 1 Banda Aceh yang sebagiannya telah mengikuti pelatihan Karakter *Building* dan Seminar Sekolah Ramah Anak, ini dilakukan oleh sekolah demi menunjang kualitas guru baik dalam mengajar maupun mendidik anak-anak. Ha ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B.Uno yaitu Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.⁶⁴

⁶³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2008), h. 24.

⁶⁴Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 154-156.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh untuk saat ini sudah sangat baik. Ini dapat dilihat dari ciri kedisiplinan siswa/i-nya yang bermoral baik serta berprestasi. Adapun ciri kedisiplinan siswa MAN 1 Banda Aceh secara umum seperti masuk tepat waktu pukul 07.30, mengikuti proses belajar-mengajar, memiliki moral yang bagus, mengikuti seluruh peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah serta pulang tepat waktu pukul 17.00. Adapun persentase tingkat kedisiplinan siswa MAN 1 Banda Aceh mencapai hingga 98%.
2. Adapun bentuk kreativitas guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh yaitu diterapkannya sistem poin bagi siswa/i yang melakukan pelanggaran serta *Fingerprint* bagi siswa/i yang langsung terkoneksi dengan *Smartphone* orangtuanya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa/i MAN 1 Banda Aceh supaya dapat mempertahankan tingkat kedisiplinan mereka serta terus berupaya meningkatkan kegemaran belajar demi terciptanya keutuhan kedisiplinan dan prestasi yang baik.

2. Diharapkan kepada pihak sekolah MAN 1 Banda Aceh supaya dapat memberikan pelatihan, workshop atau training-training khusus kepada guru dalam menunjang kedisiplinan siswa demi terciptanya guru-guru yang profesional dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Ariwibowo, *Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta, (Skripsi)*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Prasekolahan dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012).

Al-Qur'an, Surat An-nisa' Ayat 59, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 1990.

Al-Qur'an, Surat An-nisa' Ayat 59, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 2000

Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 1980.

Cucu Sopiah "Kreativitas Guru PAUD Dalam Kegiatan Belajar Mengajar". *Jurnal: Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. XXI, No. 1, Maret 2014.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke Dua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* terj. Meitsari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 1978.

Geoff Colvin. *Tujuh Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. Jakarta: Indek, 2008.

Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.

Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Ensiklopedia Hadits 2, *Shahih Al-Bukhari 2*, Cet I, Jakarta: Almahira, 2012

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia, Cetakan XX*, Jakarta: Gramedia, 1992.

Maman Rachman. *Manajemen Kelas*, Semarang: Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2007.

Maman Rachman. *Manajemen Kelas*, (Semarang: Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2007.

Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011).

Maria J. Wantah. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Munandar, Utami. *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2005.

Poedjawijatno, dalam Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

Republik Indonesia, Undang-undang No.14 Tahun 2005, Ketentuan Umum, Pasal 1 No. 1. tentang Guru dan Dosen.

Suharsimi Arikunto. *Menajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Team Ensiklopedi Nasional, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 4, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 2008.

The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 1995.

Tuu, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media, 2008.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/94 /2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/7279/2016
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/7279/2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 19 Mei 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/7279/2016 tanggal 12 Juli 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|---|----------------------------|
| 1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Imran, M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Murnanda Rahman
 NIM : 211120975
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Kreatifitas Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banda Aceh
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 23 Januari 2017

An. Rektor
 Dekan,



Asli
 Dr. Mujiburrahman, M. Ag
 NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 3760 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/04/2017

17 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Mumanda Rahman
N I M : 211 120 975
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Tibang

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 1 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kreativitas Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
 BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- ⁰⁰² /Kk.01.07/4/TL.00/04/2017
 Sifat : Biasa
 Lampiran : Nihil
 Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

28 April 2017

Yth, Kepala MAN 1
 Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-3760/Un.08 /TU-FTK/TL.00/04/2017 tanggal 17 April 2017 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, dengan judul "**Kreatifitas Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banda Aceh** " kepada saudara :

Nama	: Murnanda Rahman
NIM	: 211 120 975
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: XII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,

 P. Aiyub


Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI BANDA ACEH 1**

**Jalan Pocut Baren No. 116 Keuramat Banda Aceh
Telp. 0651-636804 Fax. 0651-29466**

Website: manmodelbna.sch.id, Email: mandelbandaaceh@gmail.com

17 Juli 2017

Nomor : B- 1702 /Ma.01.90/ TL.00/07/2017
Lamp : -
Hal : *Telah Melakukan Penelitian*

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

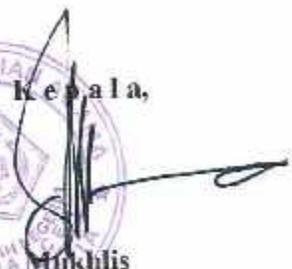
Assalamu'alaikum, wr.wb.

Memenuhi maksud surat saudara Nomor : B-3760/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017 tanggal 17 April 2017, perihal tersebut dipokok surat, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Murnanda Rahman
N I M : 211 120 975
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul "*Kreatifitas Guru Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banda Aceh*" Pada Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh 1.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala,

Mukhlis


Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA

Pertanyaan pembuka:

Nama :
Umur :
Jabatan :

Pertanyaan inti:

1. Apakah siswa di MAN 1 Banda Aceh sudah disiplin menurut ibu/bapak?
2. Apa saja indikator kedisiplinan siswa di MAN 1 Banda Aceh?
3. Apakah ada siswa yang sering melakukan pelanggaran disiplin di MAN 1 Banda Aceh?
4. Apa saja pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa MAN 1 Banda Aceh ibu/bapak?
5. Menurut ibu/bapak apa penyebab siswa melakukan pelanggaran di sekolah?
6. Tindakan apa saja yang ibu/bapak berikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah?
7. Apakah model sanksi yang bapak/ibu berikan kepada siswa bersifat kreatif?
8. Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk mendisiplinkan siswa di MAN 1 Banda Aceh? apakah usaha tersebut bersifat kreatif?
9. Apa model-model kegiatan yang bersifat kreatif yang ada di MAN 1 Banda Aceh? apa saja nilai disiplin yang terdapat dalam kegiatan tersebut?
10. Hambatan apa saja yang bapak/ibu alami ketika mendisiplinkan siswa?
11. Pernahkah guru MAN 1 Banda Aceh diberikan pelatihan khusus atau seminar tentang cara membentuk karakter siswa yang baik dan disiplin?
12. Menurut bapak/ibu apakah menjadi profesional dan kreatif itu penting? Mengapa demikian?
13. Menurut bapak/ibu apa yang harus dilakukan seorang guru untuk menjadi guru yang kreatif?
14. Menurut bapak/ibu apa yang akan dilakukan seorang guru yang kreatif ketika memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran?
15. Apakah menurut bapak/ibu peraturan yang ada di MAN 1 Banda Aceh dalam mendisiplinkan siswa sudah kreatif?

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MAN 1 BANDA ACEH

KUESIONER PENELITIAN

A. PENGANTAR

Kuesioner ini ditujukan untuk memproses data penelian Skripsi dengan judul **“Kreativitas Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banda Aceh”**. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk penyusunan rancangan skripsi saya dalam rangka penyelesaian studi strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Peneliti berharap agar anda (responden) menjawab semua pertanyaan dengan selengkap-lengkapny, jujur dan objektif sesuai dengan pendapat anda (responden) sendiri tanpa dipengaruhi orang lain.

Sejumlah data-data yang anda (responden) berikan melalui kuesioner ini kerahasiaannya merupakan tanggung jawab sepenuhnya bagi kami, dan tidak memiliki hubungan dengan hal-hal yang lain yang dapat merugikan diri pribadi anda selaku responden. Oleh karena itu, keobjektifan dan keakuratan jawaban yang anda (responden) berikan, sangat menunjang kualitas penulisan rancangan skripsi kami.

Atas kerelaan hati anda (responden), membangun kerjasama dengan kami selama proses pengumpulan data di lapangan, maka dari lubuk hati kami yang terdalam, dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Jurusan :

C. Petunjuk Pengisian

Mohon ketersediaan anda untuk mengisi angket jawaban yang anda anggap sesuai

1. Isilah identitas saudara/i pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang anda anggap sesuai dengan pendapat saudara/i
3. Keterangan : isilah pertanyaan Essy sebanyak yang anda ketahui
4. Atas perhatian dan kerjasama yang saudara/i berikan, kami ucapkan terimakasih.

D. Daftar Pertanyaan

1. Seringkah anda melakukan aktifitas kokurikuler....
 - a. Sering
 - b. Pernah
 - c. Tidak sering
 - d. Tidak pernah

2. Apakah kegiatan kokurikuler yang diadakan di sekolah anda mengarah kepada disiplin....
 - a. Ya
 - b. Sebagian
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak

3. Apakah kegiatan kokurikuler yang diadakan di sekolah anda yang bersifat kreatif....
 - a. Ya
 - b. Sebagian
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak

4. Apakah ada peraturan tertulis atau tidak tertulis tentang penerapan disiplin di MAN 1 Banda Aceh....
 - a. Ada
 - b. Pernah ada
 - c. Tidak ada
 - d. Tidak tau

5. Apakah anda termasuk siswa yang disiplin....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak terlalu
 - d. Tidak

6. Seringkah anda melakukan pelanggaran disiplin....
 - a. Ada
 - b. Sering

- c. Tidak sering
 - d. Tidak ada
7. Pelanggaran disiplin apakah yang sering dilakukan siswa di MAN 1 Banda Aceh....
- a. Pelanggaran ringan
 - b. Pelanggaran sedang
 - c. Pelanggaran berat
 - d. Lain-lain
8. Adakah sangsi yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin....
- a. ada
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak ada
9. Apa yang akan guru lakukan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin....
- a. Menegur
 - b. Memarahi
 - c. Memberi sanksi
 - d. Tidak ada
10. Apa reward yang guru berikan kepada siswa yang rajin, disiplin dan kreatif....
- a. Hadiah
 - b. Penghargaan
 - c. Uang
 - d. Pujian
11. Apakah guru pernah memberikan pendidikan disiplin yang bersifat kreatif kepada siswa di sekolah....
- a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Sering
 - d. Tidak ada
12. Apakah guru di MAN 1 Banda Aceh kreatif dan disiplin....
- a. Ya
 - b. Kurang

- c. Sebagian
- d. Tidak ada

13. Apakah guru di man 1 banda aceh selalu memberikan contoh perilaku kreatif dan disiplin yang baik kepada siswa....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Siswa MAN 1 Banda Aceh selalu diberi motivasi oleh guru....

- a. Ya
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Tidak ada

Essy!

1. Sebutkan beberapa kegiatan di sekolah yang bernilai kreatif yang mendukung pembentukan disiplin siswa!

- a.
- b.
- c.
- d.

Lampiran 6

Dokumentasi Foto



Kepala Sekolah dan Waka. Kesiswaan sedang menasehati siswa yang rambutnya panjang.



Masa Orientasi Siswa (MOS) Bagi siswa tahun ajaran baru 2017/2018 yang dipimpin langsung oleh Koramil Kuta Alam.



Fingerprint bagi siswa/i



Event jalinan Silaturrehmi Menuju Kemenangan (SALEUM)



Kegiatan Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup (PPLH) hari minggu

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Murnanda Rahman
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sabang, 10 Juni 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 211120975
9. No Hp : 0822 4929 7749
10. Alamat Email : murnandar100@gmail.com
11. Alamat : Jl. Cut Nyak Dhien Perikanan
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Nasir S. Pd. I
 - b. Ibu : Siti Hajar
13. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : Guru
14. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN 3 Sabang : Tahun Lulus 2005
 - b. MTsN Sabang : Tahun Lulus 2008
 - c. SMA N 2 Sabang : Tahun Lulus 2011
 - d. UIN Ar- Raniry : Tahun Lulus 2017

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Januari 2018
Yang menyatakan

Murnanda Rahman
Nim. 211120975